

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR
(STUDI KASUS: PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO)**

Disusun dan Diajukan Oleh

**KHOIRUL FADHLAM
I011 18 1333**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR
(STUDI KASUS: PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO)**

SKRIPSI

**KHOIRUL FADHLAM
I011 18 1333**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR
(STUDI KASUS: PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO)**

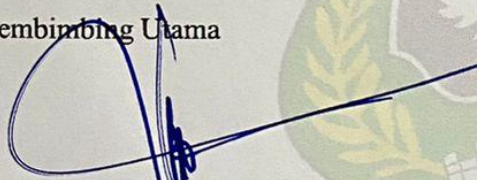
Disusun dan diajukan oleh

**KHOIRUL FADHLAM
I011 18 1333**

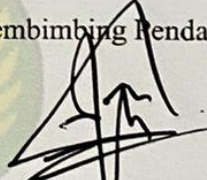
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 11 Oktober 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

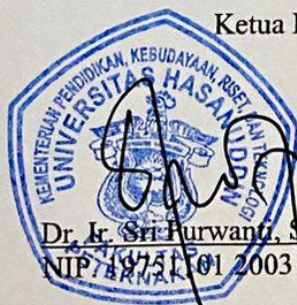
Pembimbing Utama

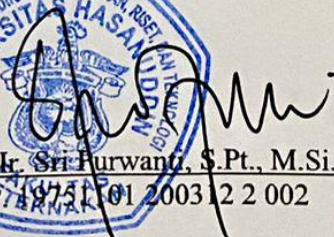

Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si
NIP. 19670408 199003 1 002

Ketua Program Studi,




Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.
NIP. 19751101 2003 12 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Fadhlam

NIM : I011 18 1003

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus: PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO)** Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 17 Oktober 2022

Yang Menyatakan



(Khoirul Fadhlam)

ABSTRAK

KHOIRUL FADHLAM. I011 18 1333 Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus: PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO. Dibimbing oleh: Muh. Ridwan dan Syahriadi Kadir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO dalam melakukan usaha peternakan ayam petelur selama satu periode (2020-2022). Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai April 2022. Penelitian dilaksanakan di PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO yang terletak di Dusun Bontopanno, Desa Belabori, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (purposive) karena lokasi ini merupakan salah satu tempat pengembangan usaha ayam petelur di Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha peternakan ayam petelur PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO yaitu sebesar Rp. 2.337.540.100./Periode atau Rp. 116.884./Ekor/Periode. Pendapatan ini menunjukkan selisih antara total penerimaan dan total biaya hasilnya positif.

Kata Kunci: *ayam petelur, pendapatan, biaya, penerimaan.*

ABSTRACT

KHOIRUL FADHLAM. I011 18 133. Analysis of Laying Chicken Farming Business Income during the Covid-19 Pandemic (Case Study: PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO). Supervised by: **Muh. Ridwan** and **Syahriadi Kadir**

This study aims to determine the level of income of PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO in conducting a layer chicken farming business for one period (2020-2022). This research was conducted from March to April 2022. The research was conducted at PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO which is located in Bontopanno Hamlet, Belabori Village, Parangloe District, Gowa Regency. The selection of the location was determined purposively because this location is one of the places for laying hens business development in South Sulawesi. The type of research used is descriptive quantitative. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the income from the laying hens of PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO is Rp. 2.337.540.100/Period or Rp. 116.884 per chicken one period. This income shows the balance between total revenues and total costs, the result is positive.

Keywords: *layer, income, cost, revenue.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanrrahim, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan keberkahan- Nya sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: PT. ELLA FLYONA MAKASSAR INDO)”. Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada Ayah **H. Hasan Basri, S. Pi., M. Si** dan Ibu **Hj. Rosdiana, S.Pd., SD.** yang senantiasa memanjatkan do’a dan memberikan dorongan semangat untuk keberhasilan penulis.

Selesainya makalah ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S. Pt., M. Si., IPU** dan **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M. Si** sebagai Dosen Pembimbing yang banyak memberi bantuan dan pengarahan dalam penyusunan makalah ini.
2. **Prof. Dr. Ir. Jasmal A. Syamsu, M.Si., IPU, ASEAN Eng.** selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang selalu menasehati dan memberi motivasi selama mengayam perkuliahan.
3. **Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU** dan **Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S. Pt., M.Si** selaku Dosen Pembahas/Penguji penulis yang selalu memberikan masukan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman **Crane 2018** yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
5. **HIMSENA-UH dan FOSIL FAPET-UH** sebagai wadah

pengembangan diri penulis.

6. **HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM KOMISARIAT
PETERNAKAN UNHAS CABANG MAKASSAR TIMUR**

sebagai organisasi yang membuka dan menambah neraca berpikir penulis.

7. **PMB-UH LATENRITATTA** sebagai organisasi yang menjadi rumah *assitobonengeng* penulis dan menemukan keluarga baru dari asal daerah yang sama di tanah rantau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran ataupun kritikan yang bersifat konstruktif dari pembaca dan masih banyak variabel lain yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya kepada pembaca.

Makassar, 17 Oktober 2022



Khoirul Fadhlam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Ayam Petelur	4
Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Petelur	5
Tinjauan Umum Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan.....	10
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Lokasi	15
Jenis Penelitian.....	15
Jenis dan Sumber Data.....	15
Tinjauan Umum Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan.....	15
Metode Pengumpulan Data.....	16
Variabel Penelitian.....	16

Analisis Data.....	17
Konsep Operasional.....	18

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Keadaan Geografis.....	22
Sejarah Singkat PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO.....	23
Visi dan Misi.....	24
Struktur Organisasi.....	25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi.....	28
Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>).....	28
1. Biaya Penyusutan.....	29
2. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).....	30
3. Gaji Tenaga Kerja Tetap.....	30
Total Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>).....	30
Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>).....	31
1. Biaya DOC (<i>Day Old Chick</i>).....	32
2. Biaya Pakan.....	32
3. Biaya OVK (Obat, Vitamin, dan Vaksin).....	33
4. Listrik dan Transportasi.....	34
5. Gas Pemanas.....	34
6. Rak Telur.....	35
7. Biaya <i>Litter</i> (Sekam).....	35
8. Tenaga Kerja Tidak Tetap.....	35
Total Biaya Variabel.....	35
Total Biaya (<i>Total Cost</i>).....	36
Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Petelur.....	36
Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur.....	39

PENUTUP

Kesimpulan.....	41
Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA..... 42

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Indikator Pengukuran Variabel Penelitian di PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO.....	17
2.	Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Petelur PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	28
3.	Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Petelur PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	31
4.	Total Biaya Usaha Peternakan Ayam Petelur PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	36
5.	Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Petelur PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	37
6.	Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	39

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Peta Administrasi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.....	22
2.	<i>Layout</i> Lokasi PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	24
3.	Struktur Organisasi PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	26

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Halaman
1.	Penjualan Telur PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	45
2.	Penjualan Ayam Afkir PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	45
3.	Penjualan Limbah PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	46
4.	Biaya Tenaga Kerja Tetap PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	46
5.	Biaya PBB PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO.....	46
6.	Biaya Penyusutan PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO.....	46
7.	Biaya DOC PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO.....	46
8.	Biaya Pakan PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	47
9.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Tetap PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	47
10.	Biaya OVK (Obat, Vitamin, dan Vaksin) PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	47
11.	Biaya Gas Pemanas PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO.....	47
12.	Biaya <i>Litter</i> PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	47
13.	Biaya Listrik dan Transportasi PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	48
14.	Biaya Rak Telur PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	49
15.	Penerimaan PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO.....	49
16.	Total Biaya PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO.....	50
17.	Pendapatan PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO	50
18.	Dokumentasi Penelitian	51

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan merupakan sub sektor dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Peningkatan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan bagi pelaku usaha. Sehingga usaha peternakan di Indonesia sangat potensial dan menguntungkan karena permintaan produk hewani terus meningkat.

Usaha peternakan berperan sebagai sumber penghasil protein hewani seperti daging dan telur untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Umumnya telur yang dikonsumsi berasal dari berbagai jenis ternak unggas seperti ayam, bebek, dan angsa. Telur ayam ras merupakan telur yang paling diminati oleh masyarakat dibanding telur lainnya. Hal ini dikarenakan jumlah telur itik dan ayam kampung sedikit dipasaran dan harganya mahal, sedangkan permintaan masyarakat yang tinggi maka masyarakat lebih memilih telur ayam yang lebih murah dengan jumlah yang banyak. Permintaan yang besar merupakan peluang usaha yang tinggi bagi peternak ayam petelur mengembangkan usaha (Rakhmadevi dan Wardhana, 2020).

Usaha peternakan merupakan suatu keterpaduan antara manajemen produksi dengan manajemen keuangan, dimana manajemen produksi melihat tentang pemakaian input dan output. Bila semakin efektif dan efisien peternak dalam menjalankan hal tersebut maka semakin besar keuntungan yang diperoleh

dan semakin kuat posisinya untuk berkompetisi di pasar serta tercapainya tujuan usaha (Suresti dan Wati, 2012).

Sejak pertama dilaporkan kasus positif Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah memutuskan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini melumpuhkan distribusi produk dan berdampak pada dua pilar ekonomi utama, yaitu konsumsi dan produksi sehingga menyebabkan kontraksi ekonomi. Kontraksi tersebut disebabkan karena penurunan daya beli masyarakat selama masa pandemi, kegiatan distribusi bahan baku terganggu dan kegiatan industri terhenti. Akibatnya, banyak masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga kehilangan penghasilan.

Salah satu sektor yang merasakan dampak Covid-19 adalah sub sektor peternakan unggas. Selama ini unggas merupakan salah satu komoditas ternak andalan di Indonesia selain daging sapi. Prospek ternak unggas sangat menguntungkan bila diusahakan dengan penanganan yang tepat, mengingat subsektor ternak unggas saat ini mampu memenuhi kebutuhan pangan nasional. Kebutuhan akan daging dan telur unggas selalu meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa peluang perunggasan di Indonesia masih terbuka lebar. Sejak terjadi pandemi Covid-19 sub sektor perunggasan mengalami penurunan produksi dan pendapatan (Maskur, 2020).

PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO merupakan salah satu perusahaan di Sulawesi Selatan yang berorientasi peternakan ayam petelur yang berdiri sejak tahun 2019 dengan populasi awal 2000 ekor. Pengembangan peternakan ayam petelur PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO secara intensif dan komersial memiliki prospek yang sangat besar karena terus melakukan penambahan populasi

ternak ayam petelur hingga mencapai 30.000 ekor pada tahun 2021. Padahal disisi lain, masa tersebut terdapat pandemi covid-19. Maka diperlukan suatu penelitian yang dapat mengungkap besarnya pendapatan dan keuntungan serta menganalisis usahanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus: PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana tingkat pendapatan usaha peternakan ayam petelur di PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO dalam melakukan usaha peternakan ayam petelur selama satu periode.

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan pembelajaran, informasi dan dapat menambah pengetahuan mengenai tingkat pendapatan usaha peternakan ayam petelur (PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO) selama satu periode.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ayam Petelur

Ayam petelur merupakan salah satu komoditi ternak penyumbang protein hewani yang mampu menghasilkan produk yang bergizi tinggi. Tingkat nilai gizi dari hasil produksi ayam petelur mengacu pada kualitas telur baik kualitas eksternal dan internal. Kualitas eksternal telur difokuskan pada berat telur, *specific gravity*, berat cangkang, panjang telur dan lebar telur, sedangkan kualitas internal telur difokuskan pada indeks putih telur, indeks kuning telur, warna kuning telur (Harmayanda, dkk., 2016).

Perkembangan peternakan ayam petelur dapat memberikan kontribusi dalam pemenuhan gizi dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Upaya ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan tidak hanya sebatas di daerah pedesaan tetapi juga di perkotaan. Selain itu, bisnis ini memiliki potensi strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan protein hewani. Pengolahan peternakan ayam petelur sangatlah penting memperhatikan aspek pengorbanan dalam mencapai suatu tujuan perusahaan seperti mendapatkan tingkat keuntungan yang layak. Setiap peternak dalam pengambilan keputusan dalam suatu proses produksi harus memperhitungkan jumlah pengorbanan, mengingat setiap pengorbanan yang dilakukan untuk usaha produktif selalu menghitung berapa keuntungan yang akan didapatkan oleh peternak (Chintia, dkk., 2014).

Rasyaf, (2012), membagi ayam petelur menjadi dua tipe yaitu :

1. Tipe ayam petelur ringan

Tipe ayam ini disebut dengan ayam petelur putih. Ayam petelur ringan ini mempunyai badan yang ramping per kurus dan mata bersinar. Bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam ini berasal dari galur murni white leghorn. Ayam galurini sulit dicari, tapi ayam petelur ringan komersial banyak dijual di Indonesia dengan berbagai nama. Setiap pembibit ayam petelur di Indonesia pasti memiliki dan menjual ayam petelur ringan (petelur putih) komersial ini.

2. Tipe ayam petelur medium

Bobot tubuh ayam ini cukup berat. Meskipun itu, beratnya masih berada di antara berat ayam petelur ringan dan ayam broiler. Oleh karena itu ayam ini disebut tipe ayam petelur medium. Tubuh ayam ini tidak kurus, tetapi juga tidak terlihat gemuk. Telurnya cukup banyak dan juga dapat menghasilkan daging yang banyak. Ayam ini disebut juga dengan ayam tipe dwiguna. Karena warnanya yang cokelat, maka ayam ini disebut dengan ayam petelur cokelat yang umumnya mempunyai warna bulu yang cokelat juga. Produksi telur coklat lebih sedikit dari pada telur putih. Selain itu daging dari ayam petelur medium akan lebih laku dijual sebagai ayam petelur dengan rasa yang enak.

Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Petelur

Peternakan merupakan bidang usaha yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia sebagai bagian dari pertanian. Subsektor peternakan kegiatan dapat menyediakan masyarakat pangan hewani untuk perkembangan dan pertumbuhan. Subsektor peternakan pembangunan harus dilaksanakan secara bertahap dan berencana untuk meningkatkan masyarakat kesejahteraan. Usaha peternakan dalam

bentuk perusahaan peternakan atau peternakan rakyat yang dilakukan harus secara teratur dan terus-menerus pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk tujuan komersial atau sebagai usaha sampingan, untuk menghasilkan ternak bibit atau ternak potong, telur, susu serta menggemukkan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan, dan memasarkannya. Peningkatan produksi ternak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peternak dari waktu ke waktu dengan cara mendorong peternak agar mampu bersaing secara lokal, regional, nasional, internasional (Saragih, 2010).

Peternakan sebagai sub sektor pertanian merupakan bidang usaha yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Kegiatan subsektor peternakan dapat menyediakan bahan pangan hewani masyarakat untuk perkembangan dan pertumbuhan. Pembangunan sub sektor peternakan harus dilaksanakan secara bertahap dan berencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produksi ternak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peternak dari waktu ke waktu dengan cara mendorong peternak agar mampu bersaing secara lokal, regional, nasional, internasional (Saragih, 2010).

Peternakan dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu ternak besar, ternak kecil, dan ternak unggas. Ternak besar adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang berukuran besar seperti sapi, kerbau, dan kuda. Ternak kecil adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang berukuran kecil seperti kelinci, babi, domba, dan kambing. Ternak unggas adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang bersayap atau sebangsa burung seperti ayam, itik, angsa, dan burung puyuh (Achmanu dan Muharliem, 2011).

Ada beberapa hal yang yang perlu diperhatikan dan dimiliki bagi setiap peternak dalam usaha budidaya ayam petelur (Marconah, 2012) :

1. Peternak mempunyai kesungguhan untuk memelihara ayam petelur.
2. Kesungguhan merupakan faktor yang paing penting sebelum seseorang mengambil keputusan untuk beternak.
3. Peternak mempunyai rasa yang terhadap ternak yang dipeliharanya. Rasa saying dan cinta akan menimbulkan kegairahan kesungguhan didalam memelihara ayam dan jika rasa ini dimiliki, beternak tidak akan menimbulkan kejenuhan.
4. Peternak harus mengetahui tujuan memelihara atau mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Memahami kedua tujuan diatas merupakan syarat mutlak yang perlu diperhatikan dari seseorang peternak.
5. Sumber daya harus tersedia

Usaha sektor peternakan ayam petelur merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Protein yang terdapat pada telur memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia. Peranan ini tidak dapat di gantikan oleh sumber protein nabati. Sampai saat ini masyarakat di Indonesia sangat gemar mengkonsumsi telur ayam, terutama ayam ras yang disebabkan oleh rasanya yang enak dan manfaatnya yang sangat baik bagi kesehatan karena telur ayam merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki protein hewani yang cukup lengkap karena memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 13 –14%. Telur ayam juga sangat sering digunakan sebagai lauk-pauk

utama dan bahan campuran pembuatan makanan (martabak, roti, dan sebagainya). Konsumsi telur di Indonesia sebagian besar dipenuhi dari telur ayam ras yaitu 91,82% (Setyono, dkk., 2013).

Keberhasilan usaha peternakan tidak terlepas dari tiga faktor penting, yaitu bibit, makanan dan manajemen. Ketiga faktor produksi tersebut merupakan satu kesatuan sistem. Sistem manajemen terdiri atas sistem pemeliharaan, perkandangan, pakan dan pengendalian penyakit. Salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien (Yunus, 2009).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luas bagi masyarakat pada sektor ekonomi, maupun kesehatan. Tahun 2020, kondisi perekonomian global tidak bisa diukur dengan ruang lingkup ekonomi itu sendiri. Covid-19 menjadi bukti bahwa virus yang dapat mengganggu kesehatan manusia itu dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi pada suatu negara bahkan skala global (Burhanuddin dan Abdi, 2020). Konsekuensinya adalah masyarakat harus merubah kebiasaan hidup dalam menghadapi pandemi Covid-19 seperti menjaga jarak aman, baik dalam pembatasan sosial berskala besar dan sistem bekerja dari rumah.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luas bagi masyarakat pada sektor ekonomi, maupun kesehatan. Tahun 2020, kondisi perekonomian global tidak bisa diukur dengan ruang lingkup ekonomi itu sendiri. Covid-19 menjadi bukti bahwa virus yang dapat mengganggu kesehatan manusia itu dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi pada suatu negara bahkan skala global (Burhanuddin dan Abdi, 2020). Konsekuensinya adalah masyarakat harus merubah

kebiasaan hidup dalam menghadapi pandemi Covid-19 seperti menjaga jarak aman, baik dalam pembatasan sosial berskala besar dan sistem bekerja dari rumah.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang terdampak langsung kasus Covid-19, karena sektor pertanian menjadi kebutuhan utama dalam upaya menghadapi penyebaran Covid-19 karena berkaitan langsung dalam memenuhi hajat hidup manusia pada umumnya sehingga permintaan bahan pangan akan tetap ada. Kemerosotan ekonomi terjadi diberbagai sektor usaha, tetapi sektor pertanian menjadi sektor yang mampu bertahan dalam menghadapi masa pandemi. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang cukup aman (Maskur, 2021). Sebagai sektor yang banyak ditekuni masyarakat di Indonesia, pertanian berperan penting dalam pemenuhan ekonomi sebagian besar masyarakat, terlihat dari data masyarakat yang bekerja di sektor pertanian sebesar 87,50% pada tahun 2019 (BPS, 2019).

Sejak pemerintah memperlakukan kebijakan tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sesuai dengan PP Republik Indonesia No. 21 tahun 2020. Kebijakan ini sangat menyulitkan para peternak unggas dalam kegiatan memasarkan hasil ternak akibatnya hasil produk ternak mengalami kemunduran bahkan banyak yang busuk hal ini akhirnya berternak membuat terobosan dengan menjual hasil ternak nya secara langsung kepada konsumen dengan harga dibawah harga pasaran hal ini membuat pendapatan peternak berkurang. Para peternak sudah merasakan penurunan pendapatan sejak kasus Covid-19 muncul awal bulan Maret 2020. Produksi tetap berjalan normal, akantetapi harga daging ayam dan telur menurun, karena permintaan menurun kegiatan pasar banyak yang terganggu.

Selain itu pendapatan masyarakat juga menurun sehingga mempengaruhi permintaan daging dan telur (Maskur, 2021).

Dampak pandemi Covid-19 membuat pendapatan para peternak ayam petelur menurun drastis, karena harga telur belum terkontrol tingkat penurunannya oleh pemerintah, hal ini diperparah dengan menimbunnya telur karena tidak segera dijual hingga telur membusuk dan tidak layak konsumsi, karena dampak pandemi Covid-19, harga pakan ayam juga tidak terkontrol dan terus meningkat hal ini juga menjadi permasalahan serius karena pakan ayam adalah sumber nutrisi dan vitamin bagi ayam agar dapat menghasilkan telur yang normal dan berkualitas baik, banyak para pelaku usaha ini merasakan dampak pandemi Covid-19 mereka merasa bahwa uang dan modal yang mereka keluarkan tidak sesuai dengan pendapatannya, sehingga banyak peternak ayam petelur terancam bangkrut, sehingga kesimpulannya adalah permasalahan menurunnya tingkat pendapatan pelaku usaha ayam petelur dikarenakan Covid-19 adalah sebuah permasalahan serius yang tidak dapat dihindari (Bayu, 2021).

Tinjauan Umum Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

Rasyaf (1995) bahwa biaya produksi dalam usaha peternakan dibagi atas dua bagian utama yaitu biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan misalnya gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain. Menurut Boediono (1998), biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumber daya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap, biaya variabel dan biaya total.

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost, FC*)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi dan berkali-kali dapat dipergunakan, biaya tetap ini antara lain berupa lahan usaha, kandang, peralatan yang digunakan, dan sarana transportasi (Siregar, 2008). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik (Soekartawi, 2006). Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan misalnya gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain (Rasyaf, 1995).

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost, VC*)

Biaya variabel atau sering disebut biaya variabel total (*total Variabel Cost, TVC*) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan, maka semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya ternak awal, mortalitas, transportasi, biaya obat dan vaksin, biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan, padahal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting (Sugiarto, 2005).

3. Biaya Total

Menurut Maulidah (2012) menyatakan biaya total adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada produksi jangka pendek. Biaya total (*total cost*) dapat diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total diperoleh dari:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Biaya Tetap Total (Rp)

TVC = Biaya Variabel Total (Rp)

Joerson dan Fathorrozi (2003), menyatakan bahwa biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi atau biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dengan biaya variabel total.

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, makin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaannya, dan begitu pula sebaliknya, akan tetapi penerimaan yang besar belum tentu menjamin pendapatan yang besar (Darmawi, 2011). Penerimaan usaha tani (*Farm Receipts*) sebagai penerimaan dari semua sumber usaha tani yang meliputi jumlah penambahan investasi dan nilai penjualan hasil serta nilai penggunaan yang dikonsumsi rumah tangga (Yoga, 2007). Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga perolehan satuan, produksi total adalah hasil utama dan sampingan, sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha tani atau harga jual petani (Siregar, 2009).

Rumus Penerimaan menurut Soekartawi (2003), sebagai berikut:

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

Dimana: TR = Total *Revenue*/Penerimaan (Rp/Periode)

Q = Jumlah Produksi (Produk Terjual/ Periode)

P = Harga (Rupiah)

Pendapatan diperoleh dari seluruh penerimaan dari usaha ternak sapi potong, dikurang biaya produksi atau biaya yang dikeluarkan. Semakin banyak penjualan, maka akan semakin besar pula pendapatan dari usaha ternak (Aksen, dkk., 2018).

Pendapatan bersih usaha tani (*Net Farm Income*) adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani. Begitu juga dengan pendapatan tunai (*Farm Net Cash Flow*) adalah selisih antara penerimaan tunai usaha ternak dengan pengeluaran tunai usaha ternak. Untuk mengetahui nilai ekonomi berupa pendapatan dari pemeliharaan ternak sapi tersebut, tentu saja memerlukan perhitungan yang jelas, sehingga nilai ekonomi baik secara bersih dan tunai dapat diketahui dengan cara menganalisisnya (Darmawi, 2011).

Soekartawi (2003) menyatakan dalam menaksir pendapatan kotor petani peternak semua komponen produk yang tidak terjual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor petani peternak dihitung sebagai penjualan ternak ditambah nilai ternak yang digunakan untuk dikonsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usaha tani adalah nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan pengeluaran total usaha tani. Dikatakan pula total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Ditambahkan pula oleh Krisna dan Manshur (2006), bahwa tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh peternak dalam menjalankan usaha ternaknya dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dipelihara. Semakin banyak ternak yang dipelihara, semakin banyak keuntungan yang akan diterima oleh peternak.

Rumus Pendapatan menurut Soekartawi (2003), sebagai berikut:

$$\text{II} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana : II = Total Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak
(Rp/ Periode)

TR = Total Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/ Periode)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/ Periode)

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai April 2022. Penelitian dilaksanakan di PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO yang terletak di Dusun Bontopanno, Desa Belabori, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) karena lokasi ini merupakan salah satu tempat pengembangan usaha ayam petelur di Sulawesi Selatan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya menggambarkan pendapatan yang diperoleh oleh usaha ayam petelur di PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO selama satu periode yaitu tahun 2020 sampai 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, pernyataan yang diberikan oleh pengelola usaha ayam petelur di PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO.
- b. Data kuantitatif adalah data yang sifatnya non metriks atau dalam bentuk nilai (angka) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan berupa data produksi telur, hasil penjualan telur, hasil penjualan ayam afkir, produksi limbah, harga penjualan limbah dan biaya yang dikeluarkan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Data primer adalah data yang bersumber dari wawancara langsung dari peternak dengan pengelola usaha ayam petelur di PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO.
- b. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, Biro Pusat Statistik, pemerintah setempat dan lain-lain yang telah tersedia yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Studi lapangan, yang terdiri dari:
 - a. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi perusahaan PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO.
 - b. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pengelola perusahaan PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO. Data yang dikumpulkan meliputi penerimaan dan biaya yang dikeluarkan.
2. Studi pustaka merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan pendapatan usaha dengan cara menggali berbagai informasi yang bersumber dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel pendapatan. Sub variabel dari pendapatan meliputi unsur total penerimaan dan total biaya operasional. Pengukuran ini didasarkan pada indikator pengukuran pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel Penelitian di PT. ELA FLYONA MAKASSARINDO.

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran	Data yang Dibutuhkan
Pendapatan	Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan telur 2. Penjualan ayam afkir 3. Penjualan limbah (feses ayam dan <i>litter</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi telur 2. Harga telur 3. Jumlah ayam afkir 4. Harga ayam afkir 5. Produksi limbah 6. Harga limbah
	Biaya	<p>Biaya Tetap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kerja tetap 2. PBB 3. Penyusutan <p>Biaya Variabel</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya DOC 2. Biaya pakan 3. Tenaga kerja tidak tetap 4. Biaya OVK (Obat, Vitamin, dan Vaksin) 5. Gas untuk pemanas 6. Biaya <i>litter</i> 7. Listrik dan transportasi 8. Rak Telur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah tenaga kerja tetap 2. Gaji tenaga kerja tetap 3. Biaya PBB 4. Biaya penyusutan 5. Jumlah DOC 6. Harga DOC 7. Harga pakan persatuan 8. Jumlah penggunaan pakan 9. Jumlah tenaga kerja tidak tetap 10. Gaji tenaga kerja tidak tetap 11. Jenis OVK yang digunakan 12. Jumlah penggunaan OVK 13. Harga OVK yang digunakan 14. Jumlah penggunaan gas untuk pemanas 15. Harga gas persatuan 16. Jumlah <i>litter</i> 17. Harga <i>litter</i> 18. Biaya listrik dan transportasi. 19. Jumlah rak telur 20. Harga rak telur

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu untuk menghitung pendapatan yang diperoleh selama satu periode. Sebelum menentukan

pendapatan maka terlebih dahulu dihitung penerimaan usaha ayam petelur pada PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO.

1. Untuk mengetahui dan menghitung penerimaan pada PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Revenue (TR)} = Q \times P$$

Dimana:

TR = Total Revenue/ Penerimaan (Rp/Periode)

Q = Jumlah produksi

P = Harga (Rp)

2. Total penerimaan di PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO bersumber dari hasil penjualan telur, ayam afkir dan penjualan limbah. Untuk menghitung total penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan Limbah} = \text{Jumlah Produksi Limbah (Karung)} \times \text{Harga (Rp/Karung)}$$

$$\text{Penerimaan Telur} = \text{Jumlah Produksi Telur (Rak)} \times \text{Harga (Rp/Rak)}$$

$$\text{Penerimaan Ayam Afkir} = \text{Jumlah Ayam Afkir (Ekor)} \times \text{Harga (Rp/Ekor)}$$

$$\text{Total penerimaan} = \text{Penerimaan (TR) Telur} + \text{Penerimaan (TR) Limbah} + \text{Penerimaan (TR) Ayam Afkir}$$

3. Untuk mengetahui dan menghitung biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO selama satu periode, maka digunakan rumus berikut:

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{umur teknis}}$$

4. Untuk mengetahui dan menghitung biaya total yang dikeluarkan oleh PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO selama satu periode, maka digunakan rumus berikut:

$$\text{Biaya Total (TC)} = \text{Biaya Tetap (FC)} + \text{Biaya Variabel (VC)}$$

Dimana :

$$\text{TC} = \text{Biaya Total (Rp/Periode)}$$

$$\text{FC} = \text{Biaya Tetap (Rp/ Periode)}$$

$$\text{VC} = \text{Biaya Variabel (Rp)}$$

5. Untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan ayam petelur PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO selama satu periode maka digunakan rumus berikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana :

$$\pi = \text{Total Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh (Rp/ Periode)}$$

$$\text{TR} = \text{Total Penerimaan yang diperoleh (Rp/ Periode)}$$

$$\text{TC} = \text{Total Biaya yang dikeluarkan (Rp/ Periode)}$$

Konsep Operasional

1. Ayam petelur adalah ayam yang akan dimanfaatkan dalam suatu usaha, mempunyai kriteria untuk dijadikan alat produksi yang dipelihara sedangkan limbah yang diperoleh berasal dari feses ayam selama pemeliharaan di PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO.
2. Periode adalah pemeliharaan ayam petelur yang dilakukan PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO dimulai dari DOC (*Day Old Chicken*) sampai dengan masa afkir.
3. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan selama satu periode (Rp/ Periode).
4. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan di PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi selama satu periode (Rp/ Periode).
5. Penerimaan telur adalah harga jual telur per rak dikali jumlah telur yang diproduksi di PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO (Rp/ Periode).
6. Penerimaan ayam afkir adalah harga jual ayam afkir per ekor dikali jumlah ayam afkir yang diproduksi di PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO (Rp/ Periode).
7. Penerimaan penjualan limbah adalah hasil penjualan limbah yang diperoleh dengan mengalikan jumlah limbah dengan harga jual limbah yang diproduksi di PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO selama satu periode (Rp/ Periode).

8. Total penerimaan adalah hasil penjualan telur, ayam afkir, dan limbah yang diperoleh PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO selama satu periode (Rp/ Periode).
9. Penyusutan adalah biaya investasi dikurangi nilai sisa dibagi dengan umur teknis. Keseluruhan dari nilai pembuatan kandang dan pembelian peralatan kandang (Rp/ Periode).
10. Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh PT. ELLA FLYONA MAKASSARINDO dari selisih antara penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan selama satu periode (Rp/ Periode).